

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI FKIP UNIVERSITAS PATTIMURA

Fatimah Sialana<sup>1</sup> Jumiati Tuharea<sup>2</sup> Maslan Abdin<sup>3</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Pattimura<sup>1</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Pattimura<sup>2</sup>

Manajemen Proyek Konstruksi, Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ambon<sup>3</sup>

Email: [fatimahsialana@gmail.com](mailto:fatimahsialana@gmail.com)<sup>1</sup> [jumiaticuharea2018@gmail.com](mailto:jumiaticuharea2018@gmail.com)<sup>2</sup> &

[maslanabdin15@gmail.com](mailto:maslanabdin15@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan situasi pandemi covid 19 di indonesia mulai memberikan dampak penurunan, pendidikan diberbagai jenjang mulai menerapkan pembelajaran tatap muka, evaluasi perlu dilakukan hal ini menjadi mawas diri sewaktu-waktu terjadi peningkatan pandemic covid. Pembelajaran dengan berbagai model suda diterapkan dalam dunia pendidikan pada masa pandemic agar ke depan lebih baik lagi dalam penerapan-nya maka perlu dilakukan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggali informasi terkait penerapan model pembelajaran pada masa pandemic dengan mengutamakan data-data variabel. Hasil penelitian didapat dalam penerapan model pembelajaran daring pada masa pandemic di FKIP jurusan IPS universitas Pattimura antara lain aplikasi yang sering digunakan 47% menggunakan Zoom, aktifitas pembelajaran dengan pemberian tugas, praktek, diskusi dan pemberian materi, 40 % dilakukan dengan pemberian materi presentasi. 38% tidak paham dan 20% sangat tidak paham serta 42% memahami.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, Penerapan, Evaluasi, Pandemic Covid 19.

### Abstract

*The development of the Covid-19 pandemic situation in Indonesia began to have a decreased impact, education at various levels began to implement face-to-face learning, evaluation needs to be done this becomes self-aware at any time there is an increase in the covid pandemic. Learning with various models is applied in the world of education during the pandemic so that in the future it is better in its application, it needs to be evaluated. This research uses a quantitative descriptive approach to explore information related to the application of learning models during the pandemic by prioritizing variable data. The results of the research obtained in the application of online learning models during the pandemic at FKIP majoring in IPS Pattimura university include applications that are often used 47% using Zoom, learning activities with assignments, practices, discussions and material giving, 40% are carried out by giving presentation materials. 38% do not understand and 20% are very clueless and 42% understand.*

**Keywords :** Learning Model, Implementation, Evaluation, Covid 19 Pandemic.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Patria dan Yulianto (2011) mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan WhatsApp,

Google Classroom, Zoom atau aplikasi lainnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non

cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.

Sejalan dengan itu didukung dengan hasil riset menurut (Ulfaida & Pahlevi, 2021) yang menyatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran daring haruslah dilakukan analisis sesuai kebutuhan, serta mampu mengkombinasikan media pembelajaran audio dan visual agar tidak jenuh dan tertarik dalam penggunaannya. Selanjutnya hasil penelitian dari (Nuriansyah, 2020) memberikan saran agar dosen mengevaluasi dalam meningkatkan penggunaan media online baik itu yang sifatnya tatap muka maupun media pembelajaran lain pun harus dikuasai.

Pandemic covid-19 sangat memberikan dampak perubahan dalam system pembelajaran yang dulunya berinteraksi antara pengajar (dosen) dan yang diajar (mahasiswa) dalam ruang kelas atau tatap muka berubah menjadi tatap muka dalam jaringan dengan berbagai masalah yang kompleks yang datang dari peserta didik maupun pengajar itu sendiri, untuk itu sangat dibutuhkan seorang pengajar yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan hasil riset menurut (SALIM, 2021) menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu terkait kompetensi pengajar. Selanjutnya hasil riset dari (Basar, 2021) menyatakan bahwa harus adanya kerjasama dari berbagai pihak dalam mengatasi permasalahan diantaranya kesiapan pendidik perlu ditingkatkan.

Menurut (Kamijan, 2021) yang berpatokan pada data yang dikeluarkan oleh UNISCO bahwa kualitas guru Indonesia sebagai komponen kunci dalam Pendidikan berada di urutan terakhir, yaitu urutan ke-14 dari 14 negara berkembang

di dunia. satu hal ini tentu perlu menjadi perhatian karena guru/dosen merupakan kunci sukses pendidikan yang ada di sekolah atau kampus.

Selanjutnya menurut (Kamijan, 2021) dan (Nurgiansah, 2021) yang dikutip dalam Rusman (2017, hlm. 130) ada dua macam faktor akibat timbulnya kesulitan dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhinya antara lain factor internal dan factor external yang dijabarkan sebagai berikut (1) factor internal yaitu kesulitan yang datang dari diri pengajar dan diajar dimana kesulitan itu sangat berpengaruh pada prestasi belajar, selain itu juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa akibat pandemic ini, seperti tidak adanya keinginan untuk belajar secara mandiri. Selanjutnya (2) factor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.

Senada dengan hal diatas menurut Slameto (2010:54) factor yang berpengaruh dalam proses belajar memiliki beberapa penyebab akan tetapi bisa dikategorikan atau dibagi menjadi dua factor antara lain datang dari diri sendiri (factor internal) yaitu factor kesehatan, pengetahuan, bakat, minat, perhatian, motivasi dan kesiapan dari diri sendiri. Selanjutnya factor yang datang dari luar atau (factor eksternal) yaitu kampus, masyarakat dan sekolah.

Berkaitan dengan factor-faktor diatas menurut (Suyedi & Idrus, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa factor kendala dalam pembelajaran datang dari mahasiswa yaitu kurangnya motivasi dan minat untuk belajar, perhatian tidak sepenuhnya ditujukan pada pelajaran, serta mudahnya mahasiswa terbawa pada lingkungan sekitar.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati & Putra Utama, 2021) dalam kesimpulannya menjelaskan bahwa dalam pembelajaran factor dosen juga menentukan dalam pembelajaran daring ketidak kesiapan dosen dalam penjelasan materi, terbatas bentuk materi yang diberikan dan terbatasnya aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Bisa dipahami bahwa peran pengajar (dosen) dan yang diajar (mahasiswa) dalam proses pembelajaran dibutuhkan inovasi serta mengajar yang kreatif selain itu motivasi yang tinggi yang datang dari kedua sub system dalam proses pembelajaran itu sangat berperan penting terhadap hasil akhiri dalam pencapaian tujuan meningkatnya kualitas belajar dan mengajar.

Selain itu pada masa pandemic covid-19 seluruh lembaga pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi wajib melaksanakan pembelajaran dengan system daring (dalam jaringan) hal ini harus dijalankan dengan dasar pertimbangan Kesehatan lebih diutamakan ketimbang kualitas pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran daring juga dilakukan oleh universitas Pattimura dalam hal penelitian ini yaitu FKIP jurusan IPS yang telah berjalan kurang lebih 2 (dua) semester.

Namun berbagai permasalahan sering dialami oleh mahasiswa dan dosen, seperti tidak memiliki *handphone (Hp)* android, ketersediaan paket data yang terbatas, bahkan sampai jaringan internet yang tidak stabil. Jika kendalanya dari mahasiswa yang tidak memiliki *Hp* Android maka dicarikan solusi seperti meminjam *Hp* temannya atau ikut kuliah bersama dengan menggunakan satu *Hp* melalui persetujuan dosen. Jika kendala karena paket data yang terbatas akibat

bantuan paket data dari pemerintah yang tidak rutin maka dapat ditaktisi dengan durasi perkuliahan yang berlangsung singkat. Namun permasalahan yang sulit diatasi seperti jaringan internet yang tidak stabil, hal ini sering mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Kondisi tersebut memunculkan aspirasi dari mahasiswa untuk kembali pada proses pembelajaran tatap muka.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Padma dan Sukanesh (2011) yang menyebutkan pada pembelajaran daring peserta didik cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan menurunkan semangat dan minat belajar siswa.

Berkaitan dengan permasalahan diatas maka solusi penyelesaian sangat dibutuhkan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marifa et al., 2021) memberikan solusi yaitu memperkuat interaksi, menggunakan berbagai variasi interaksi, memberi pemahaman terhadap dosen bahwa pembelajaran daring tidak selalu harus *video conference*, dan pemberian stimulant berupa perangkat pembelajaran berupa quiz, tugas mandiri dan lapangan, sehingga peserta didik terhindar dari kebosanan.

Selanjutnya solusi dalam penggunaan model pembelajaran menurut (Asyafah, 2019) dan (Nurgiansah, 2020) harus mempertimbangkan Kualitas suatu model pembelajaran dapat dinilai dari validitas (kesahihan), kepraktisan / keterpakaiannya, dan efektivitas selanjutnya untuk dapat menimbang sebuah model pembelajaran, dosen harus terlebih dahulu memahami konsep/ teori tentang model pembelajaran secara utuh dan lengkap berdasarkan konsep/teori tersebut penimbang dapat memperoleh standar ideal sebuah model dan membandingkannya dengan model yang sedang ditimbang nya.

Selain itu hasil penelitian dari (Shima, 2021) memberikan kesimpulan berupa berharap mahasiswa untuk pihak kampus untuk pembagian dosen di semester lebih diperhatikan oleh pihak kampus dan dosen yang diharapkan adalah dosen yang bisa bertanggung jawab terhadap proses mengajarnya serta tidak hanya memberikan tugas saja, dalam menyampaikan materi oleh dosen harapannya dilakukan dengan menyenangkan sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi, adanya pemberian bantuan kuota dari pihak kampus.

Berkaitan dengan solusi pembelajaran daring diatas terlihat adanya kelemahan dari pembelajaran dimaksud akan tetapi disamping kelemahan itu adanya kelebihan dari pembelajaran daring hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2021) dalam presiding seminar nasional terkait dengan strategi pembelajaran Dimasa pandemic menyajikan hasil bahwa Kelebihan dari Pembelajaran Daring yaitu (1) lebih praktis dan santai, Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. (2), lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel.

Berbagai tantangan dalam pembelajaran daring yang sudah diuraikan diatas maka pointnya adalah evaluasi perlu dilakukan oleh satuan pendidikan dalam hal ini kampus, dikarenakan evaluasi merupakan hal yang sangat urgen dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang maksimal hal ini dilakukan melalui penilaian dan pengukuran. Dengan adanya evaluasi agar adanya peningkatan kinerja baik itu dosen, mahasiswa dan Lembaga dengan harapan siap dalam situasi atau kondisi sewaktu-waktu mengalami perubahan pembelajaran seperti halnya tantangan covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di FKIP Universitas Pattimura. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data yang dianalisis dalam bentuk angka-angka serta dijabarkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan data temuan di lapangan.

Menurut (Jayusman & Shavab, 2020) menjelaskan dalam metode penelitiannya bahwa pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Mengapa dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, karena peneliti mengukur kinerja pegawai terhadap akuntabilitas laporan keuangan dalam bentuk deskripsinya dengan numerik.

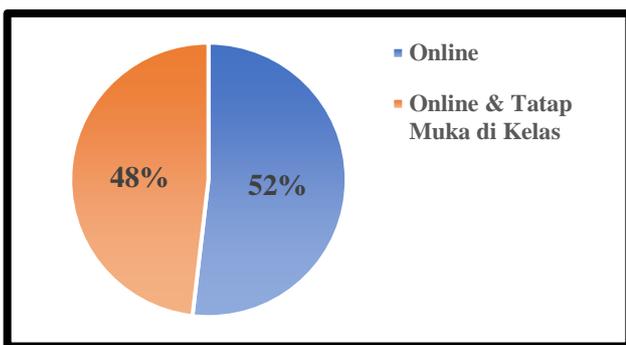
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam hasil penelitian ini peneliti membaginya dalam beberapa indikator antara lain Proses pelaksanaan perkuliahan, Aplikasi yang digunakan, Aplikasi yang direkomendasikan, Jadwal perkuliahan daring, Durasi Perkuliahan, Aktifitas pembelajaran, kendala yang dihadapi dan usulan dalam peningkatan pembelajaran daring di lingkup FKIP. Data yang didapatkan melalui observasi partisipatif, pembagian kuesioner, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian antara lain:

**Proses pelaksanaan perkuliahan saat masa pandemic.**

Pada poin ini merupakan jawaban responden terkait dengan pelaksanaan perkuliahan pada masa pandemic. Pada diagram berwarna biru menyatakan kuliah melalui model daring/ online selanjutnya diagram berwarna hijau menunjukan model pembelajaran dilaksanakan melalui online dan tatap muka dan diagram berwarna merah menunjukan perkuliahan dilakukan melalui tatap muka.



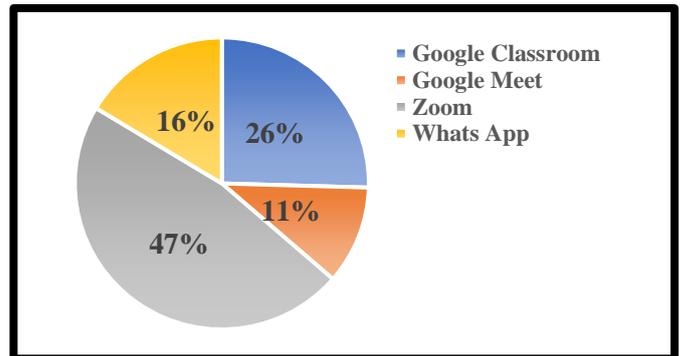
**Gambar 1. Pelaksanaan perkuliahan pada masa pandemic**

Dari gambar diatas menunjukan pembelajaran secara online sebanyak 52% dan yang dilakukan mix antara online dan tatap muka di kelas sebanyak 48%. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem daring dan tatap muka dilakukan di ruang kelas

**Aplikasi Yang Digunakan Dalam Kuliah Daring**

Terkait dengan kuliah online Adapun penggunaan aplikasi yang dipakai dalam pembelajaran daring. Pada poin ini merupakan jawaban responden terkait dengan aplikasi yang digunakan pada saat kuliah daring dilangsungkan. Pada diagram berwarna biru menyatakan aplikasi yang digunakan yaitu google classroom selanjutnya diagram berwarna ungu menunjukan aplikasi yang digunakan yaitu WhatsApp selain itu pada diagram berwarna hijau menunjukan aplikasi yang digunakan adalah zoom dan pada diagram

berwarna merah menunjukan aplikasi yang digunakan adalah google meet. bisa dilihat dari Gambar berikut:

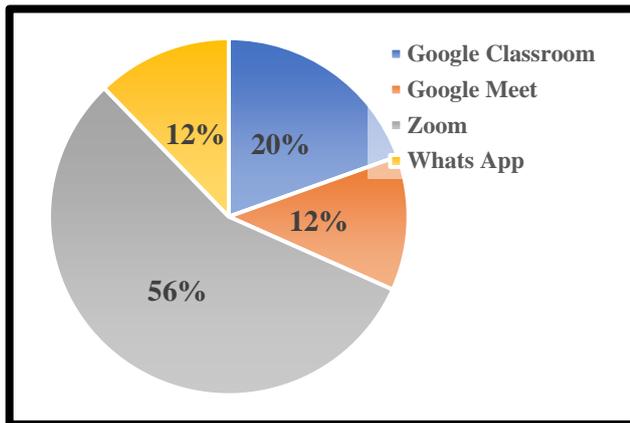


**Gambar 2. Aplikasi Yang Digunakan Dalam Kuliah Daring.**

Penggunaan aplikasi pada saat pembelajaran daring dilakukan bervariasi dalam penggunaan aplikasi *google classroom* menunjukan 26% selanjutnya pemilihan dalam penggunaan aplikasi *google meet* menunjukan 11% selain itu yang paling banyak digunakan yaitu aplikasi zoom menunjukan presentasi 47% dan penggunaan aplikasi WhatsApp menunjukan persentase 16%.

**Aplikasi Yang Direkomendasikan Dalam Pembelajaran Daring**

Terkait dengan kuliah online Adapun rekomendasi penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring. Pada diagram berwarna biru menyatakan aplikasi yang digunakan yaitu *google classroom* selanjutnya diagram berwarna ungu menunjukan aplikasi yang digunakan yaitu WhatsApp selain itu pada diagram berwarna hijau menunjukan aplikasi yang digunakan adalah zoom dan pada diagram berwarna merah menunjukan aplikasi yang digunakan adalah google meet. bisa dilihat dari Gambar berikut:



Gambar 3. Aplikasi Yang Direkomendasikan Dalam Pembelajaran Daring.

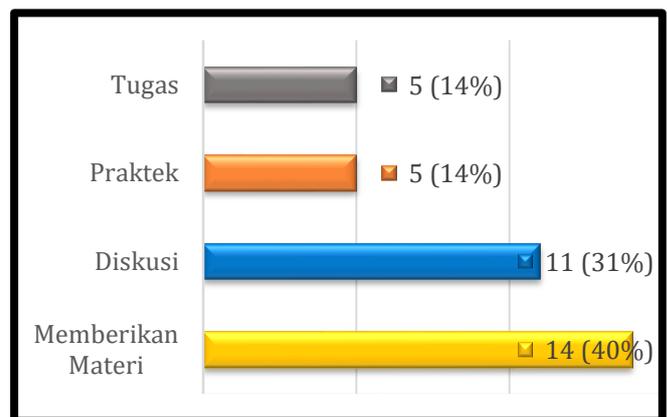
Aplikasi yang menjadi rekomendasi pada saat pembelajaran daring dilakukan menunjukkan 12% yaitu penggunaan aplikasi google meet dan WhatsApp selanjutnya 20% yang menjadi rekomendasi penggunaan aplikasi google classroom dan yang paling direkomendasikan serta memiliki nilai presentasi tertinggi yaitu 56% yaitu penggunaan aplikasi zoom.

Terkait dengan aplikasi yang direkomendasikan diatas ada berbagai alasan dalam penggunaannya sesuai dengan hasil wawancara peneliti mengambil benang merah terkait dengan alasan dalam merekomendasikan aplikasi pada saat pembelajaran daring yaitu (1) Mudah dalam penggunaannya baik itu dosen maupun mahasiswa (2) Semua kebutuhan dalam pembelajaran daring sudah tersedia, (3) daya tampung peserta yang memadai, (4) Aplikasi dapat digunakan secara gratis, (5) Tidak membutuhkan keahlian khusus, (6) Dosen dan mahasiswa memiliki aplikasi dimaksud.

### Aktivitas Pembelajaran Diberikan Oleh Dosen

Terkait dengan aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Pada diagram berwarna coklat menyatakan aktivitas dilakukan dengan memberikan

tugas selanjutnya diagram berwarna merah menunjukkan aktivitas pembelajaran dilakukan dengan praktek selain itu pada diagram berwarna biru aktivitas pembelajaran dilakukan dengan diskusi dan pada diagram berwarna kuning menunjukkan aktivitas pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi, bisa dilihat dari Gambar berikut:



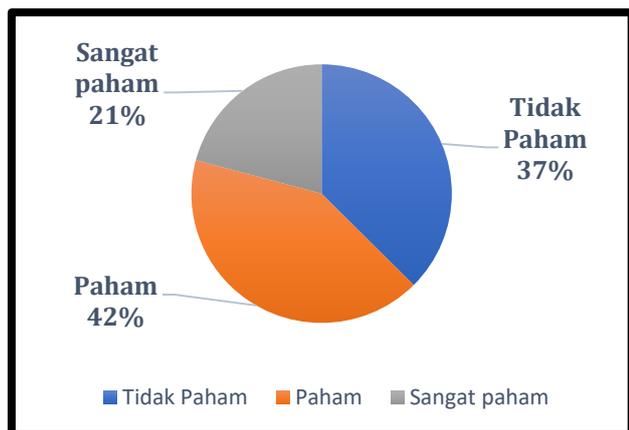
Gambar 4. Aktivitas Pembelajaran Diberikan Oleh Dosen

Aktivitas pembelajaran yang diberikan dosen kepada mahasiswa bervariasi dari data gambar 4. terlihat bahwa 14% pembelajaran dilakukan dengan tugas dan praktek selanjutnya 31% pembelajaran dilakukan dengan diskusi dan 40% aktivitas pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi dari dosen.

### Tingkat Pemahaman Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring

Terkait dengan tingkat pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran daring. Pada diagram berwarna biru dan merah menyatakan mahasiswa tidak paham pada saat mengikuti pembelajaran daring selanjutnya diagram berwarna hijau dan kuning menunjukkan mahasiswa saat mengikuti pembelajaran daring mereka paham apa yang disampaikan oleh dan pada diagram berwarna merah dan hitam menunjukkan pada saat pembelajaran

daring mahasiswa sangat paham, bisa dilihat dari Gambar berikut:



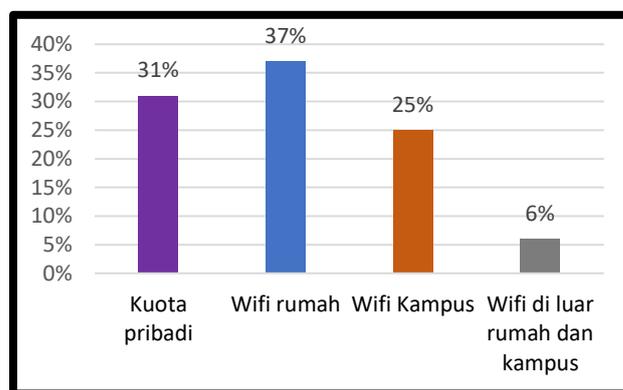
Gambar 5. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring

Tingkat pemahaman mahasiswa pada saat pembelajaran daring terlihat dari gambar 5 diatas bahwa mahasiswa tidak paham dengan pembelajaran daring yaitu 38% selanjutnya 42% mahasiswa memahami muatan yang diberikan dosen pada saat pembelajaran daring dan 20% pada saat pembelajaran daring sangat tidak paham.

Terkait dengan tingkat pemahaman mahasiswa pada saat pembelajaran daring diatas ada berbagai alasan yang memperkuat data diatas yaitu melalui wawancara yang dilakukan peneliti antara lain pemahaman materi pada saat pembelajaran daring dikarenakan (1) proses pembelajaran lebih berfokus pada aktifitas mahasiswa, (2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa mencari referensi dari berbagai sumber, (3) dibekali dengan simulasi media pembelajaran, (4) materi pembelajaran dikirim terlebih dahulu sebelum memberikan perkuliahan. Selain itu ketidak paham mahasiswa dikarenakan pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru sehingga perlu adaptasi dalam penggunaan strategi mengajar dan belajar yang tepat.

### Fasilitas akses internet yang digunakan

Terkait dengan tingkat fasilitas akses internet yang digunakan dalam pembelajaran daring. Pada diagram berwarna ungu merupakan diagram penggunaan kuota pribadi selanjutnya diagram berwarna biru akses internet menggunakan wi-fi rumah pada diagram berwarna merah akses internet pada saat pembelajaran daring menggunakan wi-fi kampus dan pada warna hijau fasilitas akses internet pada saat pembelajaran daring yaitu penggunaan wi-fi di luar rumah dan kampus, bisa dilihat dari Gambar berikut:

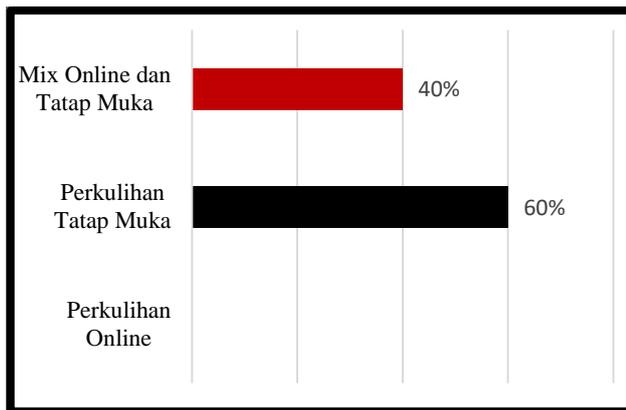


Gambar 6. Fasilitas akses internet yang digunakan

Fasilitas akses internet pada saat pembelajaran daring yang digunakan dari data diatas disajikan 31% fasilitas akses internet menggunakan kuota pribadi selanjutnya 37% menggunakan wi-fi rumah selain itu pada saat pembelajaran daring penggunaan fasilitas wi-fi kampus 25% dan penggunaan wi-fi di luar rumah dan kampus yaitu 6%.

### Jenis perkuliahan yang tepat digunakan

Terkait dengan jenis perkuliahan yang lebih tepat digunakan. Pada diagram berwarna merah menyatakan perkuliahan yang tepat yaitu mix online dan tatap muka dan diagram berwarna hitam menyatakan perkuliahan yang tepat digunakan adalah perkuliahan tatap muka, bisa dilihat dari Gambar berikut:



Gambar 7. Jenis perkuliahan yang tepat digunakan.

Dari gambar 7. diatas terlihat bahwa 40% memilih jenis perkuliahan yang tepat yaitu mix antara online dan tatap muka dan 60% responden memilih perkuliahan yang paling tepat adalah tatap muka. Terkait dengan jenis perkuliahan yang tepat digunakan ada berbagai alasan yang memperkuat data diatas yaitu melalui wawancara yang dilakukan peneliti antara lain terkait dengan perkuliahan tatap muka dikarenakan (1) kesulitan ketika mata kuliah hitungan, (2) mengetahui keaktifan mahasiswa, (3) mahasiswa lebih cepat mengerti ketika kuliah tatap muka, (4) lebih efektif dan efisien ketika perkuliahan dilakukan dengan tatap muka.

Pemahaman materi pada saat pembelajaran daring dikarenakan (1) proses pembelajaran lebih berfokus pada aktifitas mahasiswa, (2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa mencari referensi dari berbagai sumber, (3) dibekali dengan simulasi media pembelajaran, (4) materi pembelajaran dikirim terlebih dahulu sebelum memberikan perkuliahan. Selain itu ketidak paham mahasiswa dikarenakan pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru sehingga perlu adaptasi dalam penggunaan strategi mengajar dan belajar yang tepat.

## Pembahasan

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh pengajar dalam hal ini dosen. Saat ini, diseluruh negara mengalami dampak pandemic Covid-19 hal ini memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan, pilihan model pembelajaran daring menjadi hal yang harus dilakukan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pengajar boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seperti halnya dilakukan oleh (Ismiyarti et al., 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya tiga (3) jenis metode pembelajaran online yaitu pembelajaran daring sinkron, daring asinkron dan campuran. Ke-tiga metode tersebut tentunya memiliki sisi positif dan sisi negatif masing - masing, dengan memilih metode yang tepat dalam kegiatan Pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar siswa dalam menyerap informasi yang diberikan.

Sejalan dengan itu riset yang dilakukan oleh (Meisa Diningrat, 2019) mengasalkan tiga kompetensi utama dalam pembelajaran online yang merupakan model alternatif yang dapat digunakan yaitu model pedagogik, strategi dalam pembelajaran serta teknologi dalam pembelajaran.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan pengajar dalam memilih-nya Rusaman (2012) antara lain (1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai (2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. (3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau mahasiswa (4) pertimbangan non teknis.

Selanjutnya menurut (Asyafah, 2019) Secara umum, hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam memilih menentukan model pembelajaran adalah kesesuaian antara “model pembelajaran” dengan hal-hal berikut: “a) Karakteristik tujuan (kompetensi) yang ditetapkan. b). Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK yang dikembangkan. c) Tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi. d) Kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dipilih. e) Karakteristik dan modalitas peserta didik. f) Lingkungan belajar dan sarana pendukung belajar lainnya. g) Kesesuaian dengan pendekatan, metoda, strategi, dan teknik yang digunakan. h) Tuntutan dimensi tertentu, misalnya untuk menyingkap sesuatu konsep. i) Jenis penilaian hasil belajar yang akan digunakan”.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa dalam penentuan model pembelajaran seharusnya melalui analisis yang komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek yaitu ketercapaian tujuan pendidikan melalui model yang digunakan, pemahaman serta keterampilan penggunaan baik itu pengajar maupun peserta didik dan serta pertimbangan non teknis lainnya seperti efektifitas serta efisiensinya.

Pemilihan model pembelajaran daring pada masa pandemic menjadi keharusan bagi pengajar (dosen) serta peserta didik (mahasiswa) tanpa mempertimbangkan unsur penentuan model pembelajaran seperti yang telah diuraikan diatas dengan pertimbangan kesehatan yang diutamakan sejalan dengan itu maka model pembelajaran daring juga menjadi pilihan universitas Pattimura dalam hal ini jurusan IPS-FKIP dimana aktifitas pembelajaran yang diberikan dosen kepada mahasiswa bervariasi yaitu

pemberian tugas, praktek, diskusi dan pemberian materi dilakukan secara online.

Sejalan dengan itu Rusaman (2009) dalam bukunya manajemen kurikulum mengatakan bahwa penggunaan internet untuk keperluan pendidikan dimana mahasiswa dan dosen sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet.

Dalam praktiknya pembelajaran online memerlukan bantuan teknologi namun pada prinsipnya digunakan dua pendekatan yaitu pembelajaran web berbasis teknologi dan pembelajaran berbasis teknologi dimana pembelajaran berbasis teknologi merupakan pembelajaran menggunakan audio informasi teknologi seperti (radio, audio, tape, voice, telpon) dan video informasi teknologi seperti ( video, tape, video text, video messaging).

Pada praktiknya pembelajaran daring yang dilakukan di jurusan IPS-FKIP Universitas Pattimura dalam penggunaan aplikasi yang dipakai yaitu *google classroom, google meet, zoom & WhatsApp*. yang sering digunakan yaitu aplikasi zoom dengan presentasi 47%. dan juga menjadi rekomendasi dalam proses pembelajaran daring dengan nilai presentasi 56%.

Berkaitan dengan hasil penelitian diatas berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mustakim dalam (Kristina et al., 2020) terlihat dari 30 responden tentang aplikasi pembelajaran daring yang disukai diantaranya 53% menyukai penggunaan aplikasi Google Classroom, 21% menyukai aplikasi WhatsApp, 16% menyukai aplikasi YouTube, 7% menyukai aplikasi Instagram dan 3% menyukai aplikasi Zoom. Selanjutnya dasar pertimbangannya dimana kebanyakan lebih menyukai aplikasi WhatsApp dan Google Classroom karena tidak begitu banyak menyita pulsa

kuota dan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar, minat dan motivasi peserta didik dalam belajar serta menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik. (Kristina et al., 2020).

Terkait dengan tingkat pemahaman mahasiswa jurusan IPS-FKIP Universitas Pattimura dalam pembelajaran daring terlihat mahasiswa tidak paham dengan pembelajaran daring yaitu 38% selanjutnya 42% mahasiswa memahami muatan yang diberikan dosen pada saat pembelajaran daring dan 20% pada saat pembelajaran daring sangat tidak paham. Selanjutnya fasilitas akses internet yang digunakan dalam pembelajaran daring 37% menggunakan wi-fi rumah. Rata-rata mahasiswa dan dosen merekomendasikan agar kuliah dilakukan dengan tatap muka dengan nilai presentasi 60%.

(Afnibar et al., 2020) Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapainya dimana jika prestasi belajar mahasiswa tinggi maka proses pembelajaran dikatakan berhasil. Namun, jika prestasi belajar mahasiswa rendah dan tidak sesuai dengan kriteria kelulusan yang telah ditentukan, maka proses pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil.

Tidak di pungkiri penyampaian materi pada saat pembelajaran daring belum bisa dikatakan maksimal hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Ratnawati & Putra Utama, 2021) bahwasanya ketidaksiapan dosen, yang meliputi penjelasan yang masih kurang, terbatasnya bentuk materi yang diberikan dan terbatasnya aplikasi yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring, selain itu kesulitan dalam pembelajaran juga meliputi masalah teknis meliputi kesulitan sinyal internet, keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung lainnya.

Selain dosen kendala juga dihadapi oleh mahasiswa sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hutauruk & Sidabutar, 2020) memberikan kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring yaitu kendala fundamental diantaranya jaringan internet, fitur aplikasi, serta pelayanan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran daring dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa pada jurusan IPS-FKIP Universitas Pattimura pada masa pandemic dilaksanakan yaitu secara online dan tatap muka, aplikasi yang dipakai dalam pembelajaran daring yaitu *google classroom*, *google meet*, *zoom* & *WhatsApp*. Aplikasi yang sering digunakan yaitu *zoom* dengan presentasi 47%. Aktifitas pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas, praktek, diskusi dan pemberian materi. Sering dilakukan yaitu pemberian materi presentasi 40%. Tingkat pemahaman mahasiswa yaitu tidak paham yaitu 38% selanjutnya 42% mahasiswa hanya memahami dan 20% pada saat pembelajaran daring sangat tidak paham. Fasilitas akses internet yang digunakan 37% menggunakan wi-fi rumah. Rata-rata mahasiswa dan dosen merekomendasikan agar kuliah dilakukan dengan tatap muka dengan nilai presentasi 60%.

Implementasi model pembelajaran daring dilakukan agar memperhatikan ketercapaian kompetensi akademis, afektif dan psikomotor selain itu mempertimbangkan dari sudut pandang mahasiswa seperti penggunaan aplikasi, pertimbangan ekonomi selanjutnya dalam masa pandemic agar lebih kreatif dengan mengolaborasi beberapa model pembelajaran agar memiliki nilai efektifitas dan efisien dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afnibar, N, D. F., & Putra, A. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DALAM KULIAH ONLINE ( Studi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang ). *Al-Irsyad*, 11(2), 187–196.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51.
- Ismiyarti, W., Hudaya, C., & Rodianto. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tambora*, 5(3), 1–7.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kamijan, Y. (2021). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 630–638. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.589>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 200. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>
- Marifa, K., Komariah, K., & Hamidah, S. (2021). *HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING DALAM PERKULIAHAN PADA MASA PANDEMI COVID-19*.
- Meisa Diningrat, S. W. (2019). Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar Di Tempat Kerja. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 20(1), 17–24. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v20i1.333.2019>
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- Ratnawati, E., & Putra Utama, A. (2021). Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1), 96–113. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.8085>
- SALIM, W. A. (2021). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 CEMENG KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN PACITAN TAHUN 2020 WAHYU AGUS SALIM SD Negeri 3 Cemeng , Kecamatan Donorojo , Kabupaten Pacitan Korespondensi : gussalimpacitan@gmail.com PENDAHULUAN Peran. 2*, 98–109.
- Shima, S. N. (2021). Permasalahan, Solusi, dan Harapan Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 dari Mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES)*, 1, 441–448.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>
-

- Tarigan, A. L. (2021). Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas. *Strategi Pembelajaran Di Masa Pandemi*.
- Ulfaida, & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa Pada Kelas X OTKP di SMKN1 Lamongan. *Jurnal Edukasi*, 8(2), 25–31.